

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis riset yang dipergunakan pada peneliiian ini adalah penelitian asosiatif, yang mana menurut Sugiyono (2018:63) ialah suatu pernyataan penelitian yang mengajukan pertanyaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.¹ Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh worklife balance terhadap kinerja individu melalui motivasi dan kepuasan kerja pada PT Surya Jaya Beton.

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang mencerminkan pandangan positivisme, digunakan untuk menginvestigasi pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian, menganalisis data secara kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

Filsafat positivisme menganggap bahwa realitas, gejala, atau fenomena dapat diklasifikasikan, relatif tetap, konkret, dapat diamati dan diukur, serta memiliki hubungan sebab-akibat. Penelitian umumnya dilakukan pada populasi atau sampel yang representatif. Proses penelitian bersifat deduktif, di mana konsep atau teori digunakan untuk merumuskan hipotesis guna menjawab rumusan masalah. Hipotesis tersebut kemudian diuji melalui pengumpulan data di lapangan, menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau uji statistik untuk menentukan kebenaran hipotesis.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2010:117) mendefinisikan populasi sebagai cakupan generalisasi yang melibatkan obyek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, dan dari situ peneliti dapat menarik kesimpulan.² Selain itu populasi juga di artikan sebagai sekumpulan elemen atau kasus, baik itu individual,

¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian (Cetakan ke-26)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 89

² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, 126.

objek ataupun peristiwa yang berhubungan dengan kriteria spesifik, dan menjadi suatu target yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan juga di tarik kesimpulan.³Populasi dalam riset ini adalah seluruh karyawan di PT Surya Jaya Beton.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2019) sampel adalah bagian kecil dari populasi.⁴Prosedur pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *nonprobability* dengan teknik pengambilan sampel yang dipakai yakni *purposive sampling* karena dasar pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Karena peneliti ingin meneliti terkait kepuasan kerja karyawan, maka ketentuan sampel adalah Responden yang bekerja di PT Surya Jaya Beton.⁵

Dikarenakan populasi pada penelitian ini tidak diketahui, maka dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan formula Lameslow yang dirumuskan seperti berikut:

- n = jumlah sampel yang dicari
- z = nilai tabel normal dengan alpha tertentu
- p = maksimal estimasi = 0,5
- d = alpha atau sampling eror

Pada penelitian ini, nilai alpha yang digunakan yaitu sebesar 10% atau 0.1. sehingga nilai z dapat diketahui berdasarkan tabel normal yaitu 1,96.

$$n = \frac{z^2 P (1 - P)}{d^2}$$

$$n = \frac{1,96^2 \cdot 0,5 (1 - 0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Sehingga menurut rumus tersebut didapatkan jumlah sampel sebesar 96,04 yang dapat dibulatkan menjadi 100. Maka sampel yang digunakan adalah 100 responden.

³Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*” (Yogyakarta: DEEPUBLISH)2014, 38

⁴Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, 127.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*,(Bandung:ALFABETA, 2019), 134.

C. Tata Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok objek yang diteliti mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut ⁶ Variabel penelitian dapat dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependent*).³¹ Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah :

- a. *Worklife Balance* (X1)
- b. Motivasi Kerja (Z1)
- c. Kepuasan Kerja (Z2)

2. Variabel Terikat (*Dependent*)

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independent*)⁷. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah kinerja individu.

D. Definisi Operasional Variabel

Adapun konsep definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, 68. ³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, 69

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif*, 69

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	<i>Workliffe Balance</i> (X1)	Dundas (2017) berpendapat bahwa work-life balance adalah pengelolaan yang efektifitas pekerjaan dan aktivitas lainnya yang merupakan hal penting seperti keluarga, kegiatan komunitas, pekerjaan sukarela, pengembangan diri, wisata dan rekreasi. ⁸	a. <i>Time Balance</i> (Keseimbangan Waktu) b. <i>Involvement Balance</i> (Keseimbangan Keterlibatan) c. <i>Satisfaction Balance</i> (Keseimbangan Kepuasan)	Likert
2.	Motivasi Kerja(Z1)	Motivasi kerja telah didefinisikan sebagai, misalnya, "serangkaian kekuatan energik yang berasal baik di dalam maupun di luar eksistensi individu, untuk memulai perilaku yang bekerjasama	a. Tanggung Jawab b. Prestasi Kerja c. Peluang d. Pengakuan Atas Kinerja e. Pekerjaan yang menantang	Likert

⁸ Indri Iswardhani Dkk, *Jurnal Strategi Bisnis :Pengaruh Work-Life Balance Dan Burnout Terhadap Kepuasan Kerja Karyawan*, Vol. 1, No. 2, Mei 2019, 4.

		dengan pekerjaan serta untuk memilih bentuk, arahan, intensitas, serta durasinya" (Pinder, 1998 dalam Kultalahti serta Viitala, 2014).		
3	Kepuasan Kerja (Z2)	Kepuasan kerja umumnya ditafsirkan sebagai respons emosional terhadap penilaian nilai oleh pekerja individual dan hasil dari pemenuhan nilai-nilai pekerjaan seseorang yang dirasakan (Henne and Locke, 1985 dalam Bednarska dan Szczyt, 2015).	<ul style="list-style-type: none"> a. Isi pekerjaan b. Supervisi c. Organisasi dan manajemen d. Gaji atau insentif e. Rekan kerja f. Kondisi pekerjaan 	Likert
4.	Kinerja Individu (Y)	Kinerja kerja individu didefinisikan oleh Campbell (1990) pada Koopmans et al (2012) sebagai sikap atau tindakan yang sesuai dengan tujuan organisasi. Kinerja pekerjaan sebagai perilaku	<ul style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Kuantitas c. Ketepatan Waktu d. Efektivitas e. Kemandirian f. Komitmen 	Likert

		karyawan di tempat kerja yang konsisten dan berkontribusi terhadap tujuan organisasi.		
--	--	---	--	--

E. Teknik Pengumpulan Data

Langkah paling esensial dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Tanpa pemahaman terhadap teknik pengumpulan data, peneliti tidak dapat memperoleh data yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.⁹ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei, di mana kuisisioner menjadi metode untuk menyampaikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden.¹⁰ Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert, yang digunakan untuk menilai perilaku, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Responden akan memberikan tanggapan dengan memilih jawaban dari pilihan yang telah disediakan. Skor pada skala likert digunakan sebagai metode pengukuran dalam penelitian ini:

- 1. Sangat setuju : 5 skor
- 2. Setuju : 4 skor
- 3. Netral/Ragu-ragu : 3 skor
- 4. Tidak setuju : 2 skor
- 5. Sangat tidak setuju : 1 skor

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Instrumen

Teknik uji instrument yang dipakai peneliti, diantaranya sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menilai sejauh mana kuesioner dapat dianggap valid atau tidak. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel pada derajat kebebasan (df) = n-2, di mana n adalah jumlah sampel. Suatu pertanyaan atau pernyataan dianggap valid

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : ALFABETA, 2008), 224-225.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Luantitatif R &D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), 199.

jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan memiliki nilai positif. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, pertanyaan atau pernyataan dianggap tidak valid dan memiliki nilai negatif.¹¹

b. Uji Reliabilitas (*reliability*)

Reliabilitas merujuk pada suatu alat pengukur kuesioner yang mencerminkan indikator dari suatu variabel atau konstruk. Suatu alat pengukur dianggap reliabel ketika dapat memberikan hasil yang akurat dan konsisten, walaupun belum tentu mengukur dengan validitas yang diinginkan.¹² Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS dengan memanfaatkan uji statistik Cronbach Alpha (α). Sebagai kriteria reliabilitas, suatu alat pengukur dianggap reliabel jika nilai yang diperoleh dalam uji statistik Cronbach Alpha $> 0,06$.¹³

2. Uji Asumsi Klasik

Teknik pengujian yang bisa dipakai sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel dependen dan independennya dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Menurut Ghazali (2007), evaluasi dilakukan melalui pemeriksaan grafik histogram dan grafik normal P-P Plot. Hasil analisis menunjukkan bahwa grafik histogram menunjukkan adanya skewness ke kiri dan distribusi yang tidak normal. Namun, pada grafik normal P-P Plot, data tersebar sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai *kurtosis* dan *skewness* dari residual dengan menggunakan uji statistic Non-Parametrik Kolmogorov-

¹¹Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 52-53.

¹²Danang Sunyoto, *Metode Penelitian Akuntansi* (Bandung: Refika Aditama, 2013), 81.

¹³Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 98.

Smirnov dengan sampel besarnya ≥ 50 atau Shapiro wilk dengan sampel kecil ≤ 50 ¹⁴

b. Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Idealnya, model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi di antara variabel independen tersebut.

Pertimbangan dalam uji Multikolonieritas melibatkan penilaian terhadap nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Kedua metrik ini mencerminkan sejauh mana setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sebagai panduan umum, nilai cut-off yang sering digunakan adalah 0,10 untuk nilai tolerance atau lebih dari 10 untuk nilai VIF. Oleh karena itu, sebuah penelitian dianggap baik dan lulus uji multikolonieritas jika output SPSS menunjukkan nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan/atau nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 10.¹⁵

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan di mana terjadi variasi yang tidak seragam pada residual untuk seluruh observasi dalam model regresi. Jika variasi residual tetap dari satu observasi ke observasi lain, fenomena tersebut disebut homoskedastisitas. Sebuah model regresi dianggap baik jika homoskedastis dan tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji Glejser dapat digunakan untuk menguji heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas melibatkan:

- Jika nilai sig > a 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- Jika nilai sig < a 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas

3. Uji Hipotesis

a. Regresi Linear Berganda

Tujuan dari analisis regresi adalah untuk mengenali variabel bebas yang memiliki pengaruh

¹⁴ Azuar Juliandi dkk, *Mengolah Data Penelitian Bisnis dengan SPSS* (Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli, 2016), 55.

¹⁵ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate*, 105-106.

signifikan terhadap variabel terikat, baik secara parsial maupun simultan. Analisis regresi berganda merujuk pada regresi linier di mana sebuah variabel terikat (variabel Y) dikaitkan dengan dua atau lebih variabel bebas (variabel X). Secara umum, bentuk persamaan garis regresi adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z_2 + b_3Z_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individu

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel *work life balance*

b_2 = Koefisien regresi variabel motivasi kerja

b_3 = Koefisien regresi variabel kepuasan kerja

X_1 = Variabel *work life balance*

Z_2 = Variabel motivasi kerja

Z_3 = Variabel kepuasan kerja

e = Standar eror (faktor lain diluar penelitian)¹⁶

b. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk melihat secara parsial variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan kepada variabel terikat. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikan, jika $<0,05$ maka H_0 ditolak, dan signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Sebab signifikansi uji t kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.¹⁷

c. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengerti secara bersamaan variabel independen mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen. Percobaan menggunakan taraf signifikan $0,005$. Sehingga H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,005$ maka H_0 diterima. Sebab signifikansi uji F kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak.¹⁸

¹⁶Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistic*(Jakarta: PT. Bumi Aksara Jakarta, 2004), 74.

¹⁷Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 139-142.

¹⁸Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 139-142.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2016), penentuan suatu garis regresi ditentukan oleh nilai koefisien determinasi atau R^2 . Koefisien R^2 dalam analisis regresi memiliki peran penting dalam mengindikasikan sejauh mana kesamaan garis regresi yang dihasilkan. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar penguasaan model regresi dalam menggambarkan suatu keadaan aktual. Kapabilitas garis regresi dalam menjelaskan variasi yang muncul pada variabel Y tercermin pada besarnya koefisien determinasi. Informasi mengenai besar koefisien determinasi dapat ditemukan dalam tabel output model summary.

Koefisien determinasi R^2 bermanfaat sebagai indikator ketepatan garis regresi yang dibentuk dari hasil perkiraan terhadap kelompok informasi yang diperoleh selama penelitian. R^2 juga digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi dari variasi yang dijelaskan oleh variabel X terhadap variasi tanggapan Y atau untuk mengevaluasi besarnya kontribusi yang dapat diambil oleh salah satu variabel X terhadap berbagai jenis tanggapan Y.¹⁹

e. Uji Sobel Test

Uji sobel test digunakan untuk mengetahui hasil dari mediasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel Intervening merupakan variabel antara atau mediasi yang fungsinya adalah memediasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghazali, 2013). Dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah variabel intervening kepuasan kerja dan motivasi mampu menjadi variabel intervening antara *work life balance* terhadap kinerja individu, maka digunakanlah uji sobel test. Penelitian ini menggunakan calculation for the sobel pada pengujian sobeltest dengan analisis jika p-value < taraf signifikan 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan. Sehingga mampu menjadi variabel penghubung secara tidak langsung diantara kedua variabel tersebut.

¹⁹ Gunawan Sudarmanto, *Analisis Regresi Ganda Dengan SPSS*(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 208.